



## Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Penanganan dan Pengolahan Perikanan

Widya Amelia<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, dan Himawan Prasetyo<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>SMKN 4 Metro Lampung, Jl. Letjend Soeprapto, Margodadi, Kota Metro, Lampung 34121

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Sukasari, Bandung, Jawa Barat 40154

\* Corresponding author: [prasetyo.himawan@upi.edu](mailto:prasetyo.himawan@upi.edu)

### ABSTRACT

Conventional learning systems into the classic problems from time after time, where teachers only speak in class (Teacher centered). Learning revolution needs to be done to implement a more centralized learning methods to students (Student centered). This study was conducted to determine the effect of the application of the Project Based Learning (PBL) on the quality of student learning to enhance the skills and student learning outcomes on the subjects of "Basic Preservation and Fishery Products Processing". This research is a classroom action research which consists of two cycles. The subjects of this study were students of class X APHPI at SMK N 7 Serang City and the object was the learning process using the PBL model. Data was collected through observation skills, test, field notes and documentation. The method of data analysis is a descriptive quantitative. The results showed an increase in the student's skills than before using the PBL model. Skills pre-cycle students at 56% is still in the low category, the first cycle increased to 69.3%, and 78.7% in cycle 2. Increasing skills also occur on student learning outcomes, the average pre-cycle learning outcomes i.e., 67.06% in cycle 1 to 74.74% and 85.56% in cycle 2.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 06 003 2021

First Revised 14 003 2021

Accepted 02 004 2021

First Available online 25 005 2021

Publication Date 01 006 2021

#### Keyword:

Project Based Learning Model,  
Skills,  
Learning Outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam usaha mencetak generasi yang handal dan mampu bersaing dalam setiap sektor kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, faktor seperti kreativitas dan intelegensi yang merupakan penentu maju mundurnya suatu bangsa akan terhambat. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, diantaranya pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penataan manajemen pendidikan serta penerapan teknologi informasi pendidikan (Ramadhani, 2013; Faruq 2013).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pemberlakuan Kurikulum 2013. Berlakunya Kurikulum ini merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan capaian pendidikan yang berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Rochman, 2014; Madi, 2015). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan kemampuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi serta guru dalam bidang usaha dan jasa (Dikmenjur, 2007). Sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan metode pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa menjadi aktif dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa penguasaan kompetensi bidang keahlian guru pada pelajaran Dasar Penanganan dan Proses Pengolahan Hasil Perikanan sudah mencukupi, namun guru belum melaksanakan langkah pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang digunakan sehingga aktifitas siswa masih terlihat tidak spesifik sesuai dengan sintaks pembelajaran yang digunakan.

Penyampaian materi dilakukan secara langsung satu arah (*Teacher centered*) dimana guru menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan dikelas kemudian siswa mencatat. Siswa lebih berperan sebagai penerima informasi pasif, bukan sebagai subjek yang melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas siswa teralih pada hal lain di luar materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang umum digunakan belum dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa terhadap materi yang disajikan. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta lebih berpusat pada guru cenderung membosankan. Peran guru kurang dalam mengembangkan aktivitas dan keterampilan siswa seperti memberikan stimulus untuk menentukan, merancang, dan menyelesaikan proyek untuk menghasilkan sebuah karya atau produk. Aktifitas pasif siswa tersebut tidak dapat mengembangkan kemampuan serta kurang memotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perlu metode pembelajaran baru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa seperti metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah Project based learning. Melalui model ini pembelajaran menjadi lebih berkualitas, siswa dapat menuangkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki. Prinsipnya adalah guru tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi pengalaman belajar sehingga materi yang telah disampaikan dapat terserap optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik, menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya

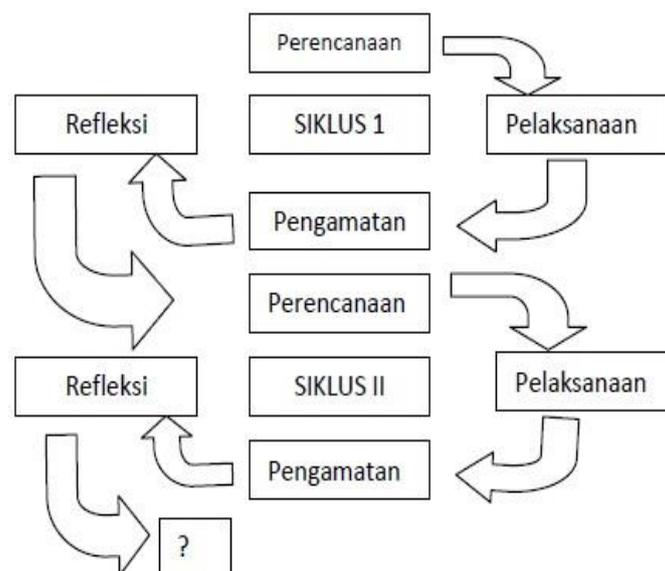
berbasis pemecahan masalah (*Project based learning*). Model *Project based learning* diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan kajian penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Penanganan dan Pengolahan Hasil Perikanan dengan model *Project based learning*.

## 2. METODE

### 2.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada pembelajaran Dasar Penanganan dan Proses Pengolahan Hasil Perikanan dengan terfokus untuk meningkatkan keterampilan siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap penelitian ini terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk, 2008). Berikut ini adalah gambaran keempat langkah tersebut:



**Gambar 1.** Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (Arikunto dkk, 2008)

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Serang yang berlokasi di Jl. Kampung Baru, Cipocok Jaya, Penancangan, Kota Serang, Provinsi Banten. Lebih tepatnya pada dikelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan Tahun Pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Pada tiap siklus melalui 2 kali tatap muka dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Tahapan pada penelitian ini meliputi pra siklus, siklus I dan siklus 2 (Gambar 1).

Pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum adanya tindakan yang nantinya akan dijadikan tolak ukur. Proses pengambilan data menggunakan instrumen lembar observasi terkait kegiatan siswa selama pembelajaran di kelas, serta melakukan wawancara dengan guru dan siswa yang dipilih secara acak dan dianggap mewakili untuk mendapatkan tanggapan terkait proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada tahap pra siklus meliputi observasi dan refleksi.

Pada siklus I hasil refleksi dari tahap pra siklus akan dijadikan sebagai inti dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan pada siklus 2 dan dimaksudkan untuk perbaikan dari siklus 1. Jika hasil data memenuhi target yang dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan maka proses kegiatan bisa diberhentikan dan apabila belum memenuhi target sesuai indikator keberhasilan maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan.

## 2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Adapun yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument penguatnya (Arikunto, 2006). Pengumpulan data observasi menggunakan instrument lembar observasi penelitian yang meliputi lembar pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dan lembar keterampilan belajar siswa.

Tes diberikan setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Bentuk tes yang diberikan berupa tes kinerja dan tes uraian. Tes kinerja ini diberikan untuk mengukur keterampilan (*Psikomotor*) siswa dan tes uraian digunakan untuk mengukur pemahaman (Kognitif) siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari penelitian yang dilakukan. Data dokumentasi berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kehadiran siswa, *jobsheet* dan foto kegiatan belajar.

## 2.3 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif diambil dari data lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap keterampilan dan hasil belajar siswa. Adapun analisis data yang dilakukan pada data hasil observasi dan tes. Hasil data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar dan keterampilan siswa. Data yang diambil ditentukan dengan skor, penskoran untuk terampil mempunyai skor 3, cukup terampil mempunyai skor 2, dan tidak terampil mempunyai skor 1. Penghitungan capaian aktivitas siswa menggunakan rumus menurut Sugiyono (2009), sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Analisis data keterampilan per siswa dari observasi kegiatan siswa dianalisis dengan cara menjumlahkan skor aspek aktivitas yang diamati untuk masing-masing individu kemudian dipersentasakan untuk membuat kesimpulan mengenai keterampilan siswa per individu. Rumus persamaanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ skor setiap individu}}{\text{skor maksimal setiap individu}} \times 100 \%$$

Pedoman kriteria aktivitas siswa pada pembelajaran menurut Arikunto (1998) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pedoman Kriteria Untuk Aktivitas Belajar Siswa

Indeks Keaktifan Peserta Didik (%)	Kriteri
≤ 40	Sangat Rendah
40 – 55	Rendah
56 – 75	Tinggi
76 – 100	Sangat Tinggi

Data tes dihitung dengan merekapitulasi nilai ulangan sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes diakhir siklus I dan siklus II. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang berfungsi untuk menghitung adanya peningkatan hasil belajar. Rumus untuk menghitung nilai rerata (Arikunto, 2009) yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

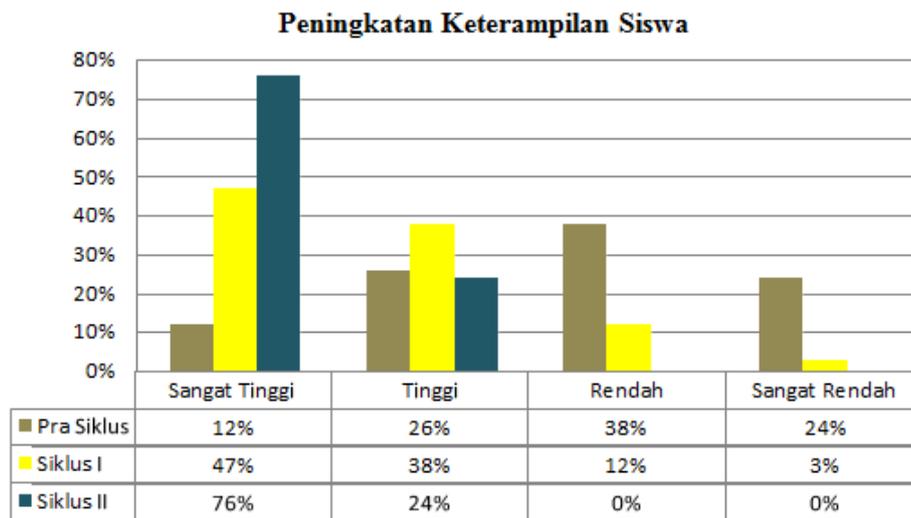
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan implementasi model pembelajaran Project based learning dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan apabila telah memenuhi persyaratan terjadi kenaikan presentase keterampilan pada setiap siklus. Keterampilan siswa dalam pembelajaran dikatakan berhasil jika capaian keterampilan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi ( $\geq 75\%$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, dimana hasil yang diperoleh berasal dari pengamatan keterampilan dan hasil belajar siswa. Bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model project based learning pada mata pelajaran Dasar Penanganan dan Proses Pengolahan Hasil Perikanan pada konsep teknik konversi bahan teknik pengendalian kandungan air dalam pengolahan kelas X APHPI SMK Negeri 7 Kota Serang. Selanjutnya, untuk mengkaji, mempertimbangkan dan menganalisis atas hasil penerapan model pembelajaran yang dilakukan, perlu diadakan refleksi. Tahapan ini penting untuk dilakukan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan perbaikan dan perencanaan pada kegiatan selanjutnya.

#### 3.1 Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa

Keterampilan belajar siswa merupakan salah satu variabel yang diamati pada pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran Dasar Penanganan dan Proses Pengolahan Hasil Perikanan dengan model pembelajaran project based learning telah memberikan perubahan baik secara signifikan. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh presentase hasil capaian keterampilan mulai dari prasiklus, siklus 1, hingga tindakan pada siklus 2 selalu mengalami peningkatan. Siswa telah berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Peningkatan keterampilan siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



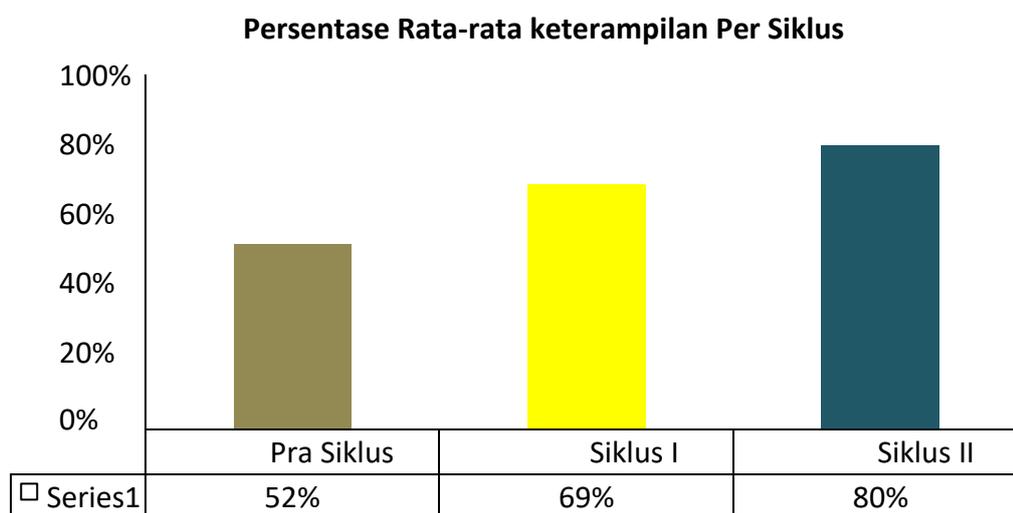
**Gambar 2.** Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan presentase capaian keterampilan siswa pada tabel diatas, ditunjukkan hasil capaian keterampilan sisiwa dalam kriteria sangat tinggi pada pra siklus sebesar 12%, meningkat pada siklus 1 sebesar 47% dan meningkat menjadi 76% pada siklus II. Kemudian dilanjutkan analisis rata-rata presentase keterampilan yaitu pada tindakan prasiklus menunjukkan rata-rata presentase keterampilan siswa sebesar 52%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan rata-rata persentase keterampilan siswa meningkat sebesar 17%. Dari hasil peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sehingga dilanjutkan siklus selanjutnya. Dilanjutkan pada tindakan siklus 2 dengan bantuan perbaikan hasil refleksi siklus 1, diperoleh hasil rata-rata presentase keterampilan siswa yang meningkat sebesar 11%. Peningkatan rata-rata presentase keterampilan siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Rata-rata capaian keterampilan siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Jumlah siswa	Jumlah indikator	Capaian Keterampilan Peserta Didik			
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 1	Siklus 2
34	10	52%	69%	69%	80%
Peningkatan		17%		11%	

Berdasarkan data dalam tabel 18 rata-rata capaian keaktifan peserta didik secara keseluruhan mencakup 10 aktivitas pada pra siklus yaitu 52%, siklus 1 yaitu 69% kemudian meningkat pada siklus 2 mencapai 80%. Hasil tersebut disajikan juga pada diagram berikut ini:



**Gambar 3.** Diagram Batang Capaian Keterampilan Siswa Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar 3 diatas telah menunjukkan besarnya peningkatan keterampilan siswa dan bukti pencapaiannya dapat dilihat pada lampiran 6, rata-rata keterampilan siklus 2 terbukti meningkat dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% dari jumlah peserta didik termasuk dalam kriteria sangat tinggi ( $\geq 75\%$ ).

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan aktivitas keterampilan dan belajar siswa. Diperkuat oleh Fathurrohman (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan psikomotorik, dimana peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah produk berupa produk olahan perikanan dimana dalam prosesnya siswa menerapkan teknik dasar penanganan dan proses pengolahan hasil perikanan, dengan demikian siswa secara langsung terlibat aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Pada lembar observasi keterampilan siswa dalam penelitian ini terdapat 10 komponen yang menjadi indikator kegiatan aktifitas keterampilan yang dinilai. Instrument dibuat berdasarkan penggolongan keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu: (1) *Basic literacy skill*. (2) *Technical skill*. (3) *Interpersonal skill*. (4) *Problem skill*, dengan masing-masing terdiri dari sub indikator yang menyesuaikan materi dan praktik yang sedang dipelajari (Robbins 2000).

Indikator aktivitas keterampilan siswa yang paling tinggi pada pra siklus yaitu indikator interpersonal skill tepatnya sub indikator sikap siswa saat proses pembelajaran sebesar 64%. Dari hasil pengamatan siswa sebagian besar sudah antusias ketika pembelajaran berlangsung namun tidak terdapat rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah aktivitas keterampilan siswa. Selama proses pembelajaran juga komunikasi antar siswa berjalan cukup aktif. Kemudian untuk pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan indikator technical skill menjadi indikator dengan presentase keterampilan tertinggi tepatnya sub indikator ketepatan dalam melakukan pemilihan bahan baku olahan yaitu sebesar 81%. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran project based learning memberikan peningkatan keterampilan siswa secara pesat.

Dari hasil pengamatan, siswa sangat aktif dalam mengerjakan proyek, mulai dari mendiskusikan objek, membuat jadwal kegiatan, menentukan alat dan bahan, serta memperhatikan langkah kerjanya agar dapat menerapkan teknik pengolahan hasil perikanan sesuai dengan materi yang telah didapatkan.

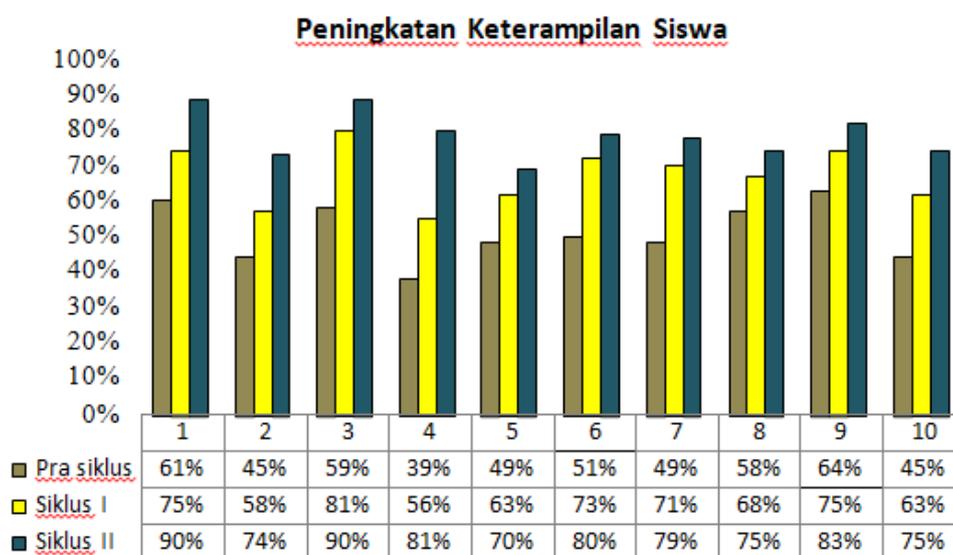
Pada siklus 2 aktivitas keterampilan siswa semakin meningkat. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan keseluruhan indikator penilaian keterampilan yang masuk pada kriteria sangat tinggi. Indikator yang dominan dengan hasil tertinggi diawali pada indikator basic literacy skill yang terdiri dari sub indikator kesiapan belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 15% dari 75% bertambah menjadi 90% dan sub indikator keterampilan menjawab pertanyaan esensial meningkat 16% dari 58% menjadi 74%.

Indikator technical skill menjadi penilaian utama terhadap keterampilan siswa karena indikator ini merupakan indikator implementasi kegiatan praktek. Pada indikator technical skill terdiri empat sub indikator yaitu ketepatan melakukan pemilihan bahan baku olahan mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9% (81%-90%), ketepatan melakukan proses pengecilan ukuran meningkat 25% (56%-81%), ketepatan melakukan proses pencampuran naik 7% (63%-70%), dan ketepatan melakukan proses penggunaan media penghantar panas meningkat sebesar 22% (73%-85%). Indikator berikutnya yang mengalami peningkatan signifikan adalah indikator problem skill dengan dua sub indikator yaitu kesesuaian hasil produk/proyek dan keterampilan melakukan presentasi hasil produk/proyek, masing-masing dengan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 berturut-turut sebesar 11% dari 71% menjadi 82% dan 11% dari 68% menjadi 79%. Terakhir adalah indikator interpersonal skill yang juga terdapat dua sub indikator yaitu sikap siswa saat proses pembelajaran dan sikap siswa saat praktik, dihasilkan peningkatan keterampilan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 berturut-turut sebesar 11% (75% - 86%) dan 14% (63% - 77%). Secara rinci dapat dilihat peningkatan aktivitas keterampilan belajar siswa pada masing-masing indikator hasil pembelajaran disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 4 dibawah:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Aspek Keterampilan Siswa		Pra siklus	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Indikator	Sub Indikator						
<i>Basic literacy skill</i>	1. Kesiapan belajar: kerapihan siswa	61%	75%	14%	75%	90%	15%
	2. Menjawab pertanyaan esensial: menjawab ide proyek yang akan dibuat	45%	58%	13%	58%	74%	16%
<i>Technical skill</i>	3. Ketepatan dalam melakukan pemilihan bahan baku olahan	59%	81%	22%	81%	90%	9%
	4. Ketepatan dalam melakukan teknik pengecilan ukuran	39%	56%	17%	56%	81%	25%
	5. Ketepatan dalam melakukan proses pencampuran	49%	63%	14%	63%	70%	7%

	6. Ketepatan dalam melakukan proses penggunaan media penghantar panas	51%	73%	22%	73%	85%	12%
<i>Problem skill</i>	7. Kesesuaian hasil produk	49%	71%	22%	71%	82%	11%
	8. Keterampilan melakukan presentasi produk	58%	68%	10%	68%	79%	11%
<i>Interpersonal skill</i>	9. Sikap siswa saat proses pembelajaran	64%	75%	11%	75%	86%	11%
	10. Sikap siswa saat melakukan praktik	45%	63%	18%	63%	77%	14%



**Gambar 5.** Diagram batang peningkatan hasil belajar siswa Pra siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa pada pra siklus sebesar 67,06 dimana hanya 9 siswa yang nilainya dinyatakan sudah tuntas. Berikutnya hasil pada siklus 1 dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,74 dengan 15 siswa sudah tuntas dan sisanya 19 siswa belum tuntas. Sedangkan pada siklus 2, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,56 dengan 23 siswa nilainya dinyatakan telah tuntas dan 11 belum tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran Project based learning berjalan dengan baik dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan psikomotorik (Fathurrohman 2015). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Lestari 2011).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Dasar Penanganan dan Proses Pengolahan Hasil Perikanan kelas X jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPI) SMK N 7 Kota Serang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan keterampilan siswa, karena merupakan sebuah model yang baru diterapkan di kelas sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Peningkatan pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa setelah diadakannya tindakan. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua aspek yang diamati pada siklus 1 dengan persentase keterampilan belajar siswa 69,3 % dan meningkat pada siklus 2 sebesar 79,7 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Penanganan dan Proses Pengolahan Hasil Perikanan menggunakan model pembelajaran Project based learning di kelas X APHPI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 74,74 dimana 15 siswa nilainya dinyatakan sudah tuntas. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 85,56 dengan 23 siswa nilainya dinyatakan telah tuntas.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dikmenjur. (2007). *Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faruq, Umar. (2013). Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Diakses pada tanggal 5 Mei pukul 19.24 WIB. (<http://umarfaruq-jambi.blogspot.co.id/2019/02/peranan-pendidikan-dalam-meningkatkan.html>).
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, E. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Pembelajaran Kewirausahaan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan [Skripsi]. PendidikanEkonomi.
- Madi, M. (2014). Faktor-Faktor Kesulitan Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (Suatu Penelitian Di SMA Negeri 1 Gorontalo). Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo.
- Ramadhani, F. S., dan Ngadiman, N. (2013). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning). *Jurnal Prodi Pendidikan Akuntansi UNS*. Vol. 1 No.1 Hal. 01 s/d 12.
- Robbins. (2000). *The National Curriculum*. London: Departement for Education and Employment. London
- Rochman, Chaerul dan Abdul Majid. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.